

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Ayu Puji Rahayu¹, Aris Somantri², Imam Abdul R³, Hevie Setia G⁴

¹STAI Darul Falah Bandung, Indonesia

² STAI Darul Falah Bandung, Indonesia

³ STAI Darul Falah Bandung, Indonesia

⁴STAI Darul Falah Bandung, Indonesia

ayupuji@staidaf.ac.id

arisoma@staidaf.ac.id

Imamrais8@gmail.com

heviesetia@staidaf.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of interest in learning on learning outcomes in the field of Islamic Cultural History of Madrasah Aliyah students. The research method used is a quantitative research method using a survey method. The sampling technique used is the Krejcie sampling technique with a total of 114 respondents. While the data collection tool is an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used SPSS version 26. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a significant effect of learning interest on learning outcomes in SKI subjects. This is evidenced by the significance value in the coefficient table of 0.000. These results show the value of sig. less than alpha value = 0.05 or sig value $0.000 < = 0.05$. This implies that H_0 is rejected and H_a is accepted. So from the analysis of the data processing, it can be concluded that there is a significant influence between student interest in learning and learning outcomes in SKI subjects.

Keywords: Interest in Learning, Learning Outcomes, History of Islamic Culture

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel Krejcie berjumlah 114 responden. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah instrumen berbentuk kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. kurang dari nilai alpha $\alpha = 0.05$ atau nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini mengandung arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari analisis pengolahan data tersebut dapat diambil simpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan Indonesia. Sejak awal 2020 sudah hampir dua tahun lebih, terjadi perubahan penyelenggaraan belajar dari tatap muka menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sebagai penyesuaian kebijakan pendidikan dalam situasi darurat, dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19) (2020). Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Aktivitas belajar tergantung pada kondisi siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Namun setelah hampir dua tahun pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan, berbagai kekhawatiran muncul. Di antaranya dikutip dalam Kompas.com Menteri Nadiem mengutarakan, Indonesia saat ini tertinggal dari negara-negara lain yang sudah 85 persen melakukan tatap muka. Berbagai pakar dunia seperti Bank Dunia, WHO, dan UNICEF semuanya sepakat bahwa penutupan sekolah bisa menghilangkan pendapatan hidup satu generasi. Ancaman real lainnya adalah *lost of learning* dan resiko yang dampaknya permanen. Penutupan sekolah dalam jangka waktu lama berdampak pada kesehatan mental siswa. Tak hanya itu, Menteri Nadiem menjelaskan, di Indonesia juga muncul tren yang sangat mengkhawatirkan akibat pandemi Covid-19, yakni anak-anak yang putus sekolah. Oleh karena itu saat penularan Covid-19 mulai terkendali dan tingkat vaksinasi yang sudah tinggi, pemerintah mendorong untuk segera menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di awal semester, Juli 2021 (Purnamasari, 2021). Hal ini didukung oleh (Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2021) yang menyatakan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Berita senada dikutip dalam Kompaspedia, tentang urgensi dan penerapan pembelajaran tatap muka (PTM), dari hasil kajian Kemendikbud tentang kebiasaan belajar pada masa pandemi diketahui siswa hanya belajar 1-2 jam setiap harinya. Intensitas pertemuan guru dengan murid terus menurun. Tugas sekolah pun bahkan dikerjakan oleh orangtua (Kulsum, 2021). Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap perkembangan belajar siswa. Siswa kehilangan minat belajar dan mengakibatkan penurunan hasil belajar. Hal ini akan sangat memengaruhi terhadap capaian belajar siswa. Oleh karena itu kebijakan pembelajaran tatap muka pasca pandemik ini adalah sesuatu yang dipandang urgen diterapkan.

Slameto (2013:54) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di antaranya faktor internal yang berasal dari diri individu siswa. Faktor internal tersebut salah satunya adalah minat belajar. Hilgard dalam (Slameto, 2013:57) memberikan rumusan mengenai minat sebagai berikut: "*Interest is persisting to pay attention to and enjoy activity or content*" yang artinya "Minat tetap ada untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas atau konten". Tendensi dan spirit yang tinggi terhadap keinginan yang besar mengenai sesuatu bisa diartikan sebagai minat. Minat juga berarti ketertarikan yang besar terhadap sesuatu, faktor-faktor seperti perasaan suka dan senang, perhatian dan keinginan akan memengaruhi terhadap minat. Minat juga dapat timbul karena motivasi, keinginan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu akan merangsang minat untuk muncul ketika kegiatan tersebut dilakukan.

Kajian-kajian terdahulu yang mempelajari tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil atau prestasi belajar telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu di antaranya dilakukan oleh Berutu & Tambunan (2018) kajian tentang pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Kajian lainnya sebelumnya dilakukan oleh Sirait (2016), yaitu kajian tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi

belajar Matematika siswa SMA. Oleh karenanya, kajian-kajian terdahulu telah memberi inspirasi penulis bagaimana pengaruh minat siswa ini terhadap hasil belajar jika diujikan terhadap siswa madrasah pada rumpun keagamaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang memuat kejadian-kejadian terdahulu dan kajian tentang perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam dari zaman Baginda Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Penekanan dalam mata pelajaran ini tidak hanya hapalan, tetapi pemahaman yang baik. Sehingga siswa diharapkan mampu memetik hikmah dari kajian-kajian terdahulu tersebut. Namun ketika konten materi cukup banyak, maka akan menimbulkan kejenuhan. Sehingga jika siswa tidak memiliki cukup minat dalam mata pelajaran ini, cukup sulit untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini diperkuat hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Mukhtariyah Mande Cihampelas Bandung Barat di antaranya adalah siswa dalam beberapa pokok bahasan mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Sehingga hal ini memotivasi penulis untuk melakukan kajian lebih jauh.

Dari paparan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Mukhtariyah Mande.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan siklus kerja sama antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Belajar dapat dikatakan sebagai bantuan yang diberikan oleh pengajar sehingga siswa memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan, menguasai minat dan bakat, serta membentuk cara pandang dan keyakinan pada siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2013:19) bahwa pembelajaran memiliki makna petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik dengan kesadarannya berkeinginan untuk belajar. Menurut Dwiyocho (2018) terminologi pembelajaran berasal dari kata

belajar. Suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar dan pembelajaran. Sasaran utamanya adalah mendeskripsikan strategi yang optimal untuk mendorong gagasan dan memudahkan belajar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara sadar dan tersruktur.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda, mengajar masih didefinisikan sebagai *transfer of knowledge* dari berbagai sumber informasi yang tersedia kepada siswa sehingga mereka pada saatnya mengeluarkan kembali segala macam bentuk informasi yang diterima dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru. Cara memperbaiki pembelajaran dengan model seperti ini, ialah dengan jalan memperbaiki seorang pendidik. Guru sebagai pendidik harus lebih banyak mempelajari pengetahuan dan metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

B. Minat Belajar

Manusia merupakan makhluk yang berpikir, mempunyai keinginan dalam memperoleh sesuatu yang memuaskan pribadinya. Untuk memperolehnya manusia melakukan aktivitas yang mendukung terhadap hal tersebut. Salah satunya adalah minat. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berasal dari luar diri. Minat dapat didefinisikan perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal, tanpa adanya suruhan atau paksaan. Semakin besar hubungan yang terjadi maka semakin besar minatnya (Slameto, 2013:180).

Minat merupakan unsur psikologis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan melalui perlakuan. Secara psikologis, minat adalah hal personal dan berhubungan dengan sikap, di mana individu yang

berminat terhadap suatu objek akan mempunyai dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku demi mendapatkan objek tersebut (Simamora, 2002:131). Senada dengan pendapat sebelumnya yaitu menurut Djamarah (2008:132) seseorang yang memiliki minat akan cenderung memperhatikan sesuatu yang diminatinya secara konsisten dengan rasa senang. Dalam aktivitas pembelajaran, wujud minat dapat terlihat dari tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses belajar. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan minat adalah perasaan suka yang menyebabkan daya tarik terhadap sesuatu yang disertai usaha sungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

Selanjutnya Slameto (2013:56-58) menjelaskan beberapa komponen minat belajar meliputi hal-hal berikut:

a. Menaruh perhatian ketika mengikuti pelajaran. Perhatian merupakan pemilihan rangsangan yang dilakukan oleh seseorang ketika melakukan aktivitasnya. Perhatian adalah sikap fokus siswa terhadap proses belajar yang diikutinya dan mengabaikan hal lainnya.

b. Perasaan suka dan senang. Siswa akan cenderung mengikuti pelajaran dengan baik jika memiliki rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya.

c. Ketertarikan. Ketertarikan dapat muncul terhadap sebuah objek yang menarik dan membuat perasaan senang. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran juga dapat dilihat dari apa yang dilakukannya seperti tidak menunda-nunda waktu untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas.

d. Memiliki motif (dorongan/keinginan). Motif adalah faktor konatif-efektif yang bekerja dalam menentukan arah perilaku individu menuju suatu tujuan, ditangkap secara sadar atau tidak.

Minat dapat diartikan sebagai sifat positif terhadap sesuatu yang kaitannya terhadap kecenderungan dalam memperhatikan aktivitasnya yang diikuti oleh perasaan senang. Oleh sebab itu minat menyebabkan kecenderungan seseorang dalam berusaha mencoba melakukan aktivitas dalam suatu bidang tertentu. Minat bisa diekspresikan melalui pernyataan siswa yang lebih menyukai suatu hal, atau bisa melalui keikutsertaan dalam kegiatan. Siswa yang memiliki minat akan mempunyai kecenderungan lebih terhadap perhatian pada subjek.

Dapat ditarik kesimpulan minat adalah perasaan suka dan menyebabkan daya tarik terhadap sesuatu yang dibarengi beberapa usaha dan sungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Minat bukan bawaan tetapi dapat diusahakan, dipelajari, dan dibangun. Materi yang bisa menarik minat siswa harusnya lebih cenderung mudah dalam mempelajarinya dan mudah mengingatnya. Karena minat pengaruhnya besar pada kegiatan proses pembelajaran, jika materi pelajaran tidak disesuaikan dengan minat siswa dan tidak menimbulkan daya tarik maka siswa cenderung akan segan dalam mempelajarinya. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari materi tersebut. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberi motivasi tentang pentingnya pokok bahasan yang mungkin akan berguna bagi kehidupan masa depan. Guru dapat juga memulai pembelajaran dengan hal-hal yang menarik, sehingga timbul ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah tingkah laku yang berubah dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sudjana, 2017:3). Senada dengan pendapat sebelumnya, Susanto (2013:5) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang menyangkut terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari belajar. Secara umum hasil belajar ialah kecakapan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan pembelajaran, siswa yang dikatakan berhasil ialah yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran atau intruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan dari diri siswa. Dengan demikian, hasil belajar adalah pengalaman dari hasil pekerjaan yang dicapai peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah menempuh proses kegiatan pembelajaran baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif atau berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap menjadi lebih baik.

D. Klasifikasi Hasil Belajar

Berikut adalah klasifikasi hasil belajar yang dijadikan landasan teori utama dalam

pengembangan instrument dalam penelitian ini yaitu klasifikasi berdasarkan Taksonomi Bloom. Sudjana (2017:22-33) menjelaskan klasifikasi hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom sebagai berikut:

1. Aspek Afektif

Aspek afektif Merupakan hasil belajar tentang sikap yang di dalamnya terdapat norma. Hasil belajar afektif ini bisa ditinjau dari perubahan tingkah laku berupa disiplin, motivasi belajar, perhatian dalam belajar, dan lain-lain. Aspek afektif ini erat kaitannya dengan aspek kognitif karena perubahan tingkah laku dapat diketahui apabila telah menguasai kognitif tingkat tinggi. Dalam aspek ini terdapat lima jenis perilaku:

- a) Penerimaan (*receiving*), seperti memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu dengan mengutarakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
- c) Penilaian (*valuing*), yaitu dengan penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
- d) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan memisahkan nilai yang diperoleh dan menjadikannya motivasi agar lebih baik lagi.
- e) Karakteristik (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan hasil belajar pengetahuan. Dalam aspek ini terdapat enam aspek berpikir antara lain:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), mencakup menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan. Pengetahuan sering diistilahkan dengan terjemahan *knowledge* karena pengetahuan bersifat faktual dan memerlukan hafalan.
- b) Pemahaman (*Comprehension*), mencakup menjelaskan, mengurutkan, dan memberi contoh. Pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan, seperti memberikan contoh dari yang telah dicontohkan. Sebab dalam Taksonomi Bloom sebelum memahami pastinya terlebih dahulu mengetahuinya.
- c) Penerapan (*aplication*), meliputi menerapkan dan menyerasikan. Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi tertentu. Abstraksi tersebut bisa berupa ide, teori,

petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan pada taraf bisa memahami proses dan cara kerjanya. Kemampuan analisis merupakan sesuatu yang kompleks, karena dengan analisis seseorang diharapkan mampu memahami secara menyeluruh sehingga pemanfaatan kemampuan dari ketiga tipe sebelumnya sangat diperlukan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan penyatuan materi dari berbagai sumber. Penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Kemampuan berpikir sintesis merupakan berpikir divergen artinya bercabang, sebab dalam berpikir divergen pemecahan masalah belum dipastikan karena memerlukan pemikiran yang hati-hati.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menjawab pertanyaan dari guru. Evaluasi adalah pemberian keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah hasil belajar tentang keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Dalam aspek ini terdapat enam kemampuan psikomotorik:

- a) Gerakan refleks
- b) Gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan fisik
- e) Gerakan-gerakan skill
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*

E. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 disebabkan infeksi virus yang disebut Covid-19. Penyebaran pertama ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Penularan sangat cepat tersebut menyebabkan WHO sebagai organisasi kesehatan dunia pada 11 Maret 2020 menetapkan sebagai situasi pandemi virus Corona atau Covid-19. Pandemi atau epidemik global

mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat, sehingga WHO menetapkan sebagai kejadian luar biasa. Pandemi covid-19 ini tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan manusia, namun telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan. Untuk menghindari tingkat penyebaran virus, hampir seluruh negara menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Sekarang ketika kasus penularan menurun dan dunia menuju pemulihan, penyelenggaraan belajar pun mulai menerapkan pertemuan tatap muka terbatas.

F. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan panjang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah (Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013). Dalam mata pelajaran SKI ditekankan bagaimana siswa mampu mengambil hikmah dari setiap kisah masa lalu. Hal tersebut diharapkan siswa di masa depan menjadi bagian yang dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam. Lingkup materi mengulas tentang sejarah perkembangan Islam dari masa baginda Nabi Muhammad Saw sampai dengan zaman sekarang, dan termasuk sejarah perkembangan Islam di Indonesia. SKI di Madrasah Aliyah berkontribusi dalam memotivasi siswa dalam mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam untuk dipergunakan melatih kecerdasan, pembentukan watak dan kepribadian siswa. Di samping itu juga kesadaran yang dibangun berlandaskan ajaran Rasulullah Saw, diharapkan mampu melatih daya kritis siswa, penghargaan dari siswa untuk peradaban Islam, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang sejarah dan budaya Islam.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2012) metode survei termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau sekarang, tentang keyakinan, pendapat, perilaku, dan karakteristik. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Al-Mukhtariyah Mande Cihampelas Bandung Barat.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah siswa Madrasah Aliyah Al-Mukhtariyah Mande Cihampelas Bandung Barat kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel Krejcie di mana sampel sudah ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Dikarenakan populasinya berjumlah 162 maka sampel yang akan digunakan sebanyak 114 siswa yang dijadikan responden. Setelah uji validitas dan reliabilitas maka jumlah pertanyaan yang digunakan untuk variabel X yaitu minat belajar sebanyak 20 soal, demikian dengan variabel Y yaitu hasil belajar sebanyak 20 soal. Skala pengukuran baik variabel X maupun Y menggunakan skala likert interval 1-4. Untuk pertanyaan/pernyataan positif, nilai 4 adalah nilai tertinggi, sedangkan nilai 1 adalah nilai terendah. Demikian sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Sedangkan skor minimal dari 20 butir soal adalah 20 dan skor maksimalnya adalah 80.

C. Analisis Instrumen Penelitian

Salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah instrumen data, yang dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Instrumen sebagai alat pengumpul data tentunya harus valid dan reliabel.

1. Validitas instrumen

Sebuah instrumen sebagai alat ukur dikatakan valid jika dapat menunjukkan tingkat kevalidannya. Sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu diujicobakan secara terbatas. Hasil uji coba terbatas tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis validitas ini

menggunakan rumus *Pearson/Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai validitas untuk jumlah sampel dalam uji terbatas kepada 41 responden dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,308. Sehingga butir soal yang memiliki skor r_{hitung} di bawah nilai 0,308 secara otomatis dibuang.

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrument penelitian adalah alat yang memberikan hasil yang konsisten atau hasil yang tetap sama. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,803. Hal ini dapat diinterpretasikan kuesioner yang digunakan memiliki nilai sangat kuat.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data untuk menganalisa hasil penelitian menggunakan bantuan teknologi IBM SPSS Statistics 26, yaitu:

1. Uji normalitas. Pengujian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.
2. Uji regresi linier sederhana. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap Y dalam satu sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data

1. Hasil analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

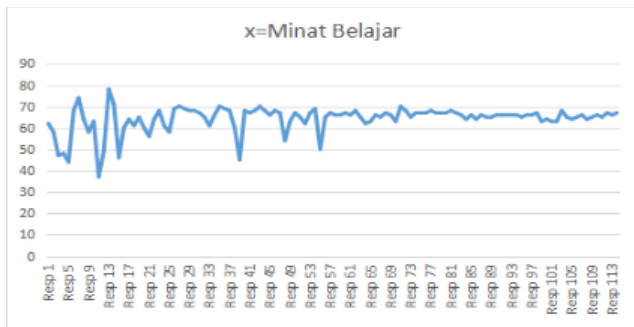
		Statistics	
		Minat Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		64.20	62.30
Median		66.00	63.00
Mode		66	63
Std. Deviation		6.104	5.852
Variance		37.260	34.247
Minimum		37	36
Maximum		78	78
Sum		7319	7102

Dari tabel di atas dapat diketahui responden berjumlah 114. Dari nilai ideal 80, variabel minat belajar (x) diperoleh nilai minimal 37 dan nilai maksimal 78. Sedangkan variabel hasil belajar (y) diperoleh nilai minimal 36 dan nilai maksimal 78. Nilai rata-rata (*mean*) variabel x sebesar 64.20 dan nilai rata-rata variabel y sebesar 62.30. Nilai tengah (*median*) variabel x adalah 66 dan nilai tengah variabel y adalah 63. Selanjutnya skor yang sering muncul (*mode*), variabel x adalah 66 dan variabel y adalah 63.

Tabel 2. Analisis Frekuensi Variabel X
 Minat Belajar

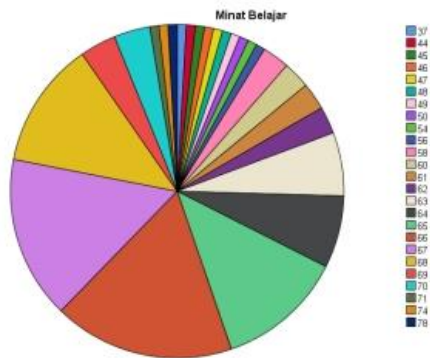
	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	37	1	.9	.9	
	44	1	.9	1.8	
	45	1	.9	2.6	
	46	1	.9	3.5	
	47	1	.9	4.4	
	48	1	.9	5.3	
	49	1	.9	6.1	
	50	1	.9	7.0	
	54	1	.9	7.9	
	56	1	.9	8.8	
	58	3	2.6	2.6	11.4
	60	3	2.6	2.6	14.0
	61	3	2.6	2.6	16.7
	62	3	2.6	2.6	19.3
	63	7	6.1	6.1	25.4
	64	8	7.0	7.0	32.5
	65	14	12.3	12.3	44.7
	66	20	17.5	17.5	62.3
	67	18	15.8	15.8	78.1
68	14	12.3	12.3	90.4	
69	4	3.5	3.5	93.9	
70	4	3.5	3.5	97.4	
71	1	.9	.9	98.2	
74	1	.9	.9	99.1	
78	1	.9	.9	100.0	
Total	114	100.0	100.0		

Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 20 responden atau 17.5 % memiliki skor 62.3. Selanjutnya sebanyak 18 responden atau 15.8 % memiliki skor 78.1. Secara keseluruhan kecenderungan penyebaran data berada dalam skor-skor tinggi. Hal ini diperjelas dengan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Minat Belajar

Dari grafik di atas terlihat bahwa skor didominasi oleh skor yang berada dalam garis rata-rata atau *mean* 64.20. Selain itu dari grafik di atas memperlihatkan tren naik.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Minat Belajar

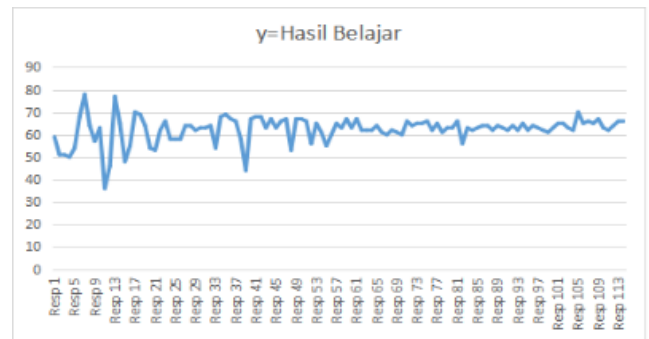
Gambar diagram lingkaran di atas memperlihatkan besaran persentase dari minat belajar siswa. Seperti warna coklat yang mendominasi adalah skor 66 dengan persentase sebesar 17.15 % dari keseluruhan. Warna ungu adalah skor 67 dengan persentase 15.8 % dari keseluruhan.

Tabel 3. Analisis Frekuensi Variabel Y Hasil Belajar

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	.9	.9	.9
	44	.9	.9	1.8
	46	.9	.9	2.6
	48	.9	.9	3.5
	50	.9	.9	4.4
	51	1.8	1.8	6.1
	53	1.8	1.8	7.9
	54	2.6	2.6	10.5
	55	1.8	1.8	12.3
	56	1.8	1.8	14.0

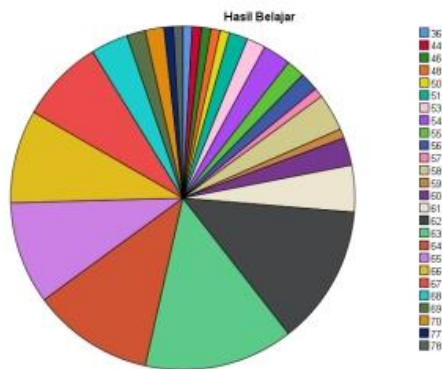
57	1	.9	.9	14.9
58	4	3.5	3.5	18.4
59	1	.9	.9	19.3
60	3	2.6	2.6	21.9
61	5	4.4	4.4	26.3
62	15	13.2	13.2	39.5
63	16	14.0	14.0	53.5
64	13	11.4	11.4	64.9
65	11	9.6	9.6	74.6
66	10	8.8	8.8	83.3
67	9	7.9	7.9	91.2
68	4	3.5	3.5	94.7
69	2	1.8	1.8	96.5
70	2	1.8	1.8	98.2
77	1	.9	.9	99.1
78	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 16 responden atau 14 % memiliki skor 53.5. Selanjutnya sebanyak 15 responden atau 13.2 % memiliki skor 39.5. Secara keseluruhan kecenderungan penyebaran data berada dalam skor-skor tinggi. Hal ini diperjelas dengan grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar

Dari grafik di atas terlihat bahwa skor didominasi oleh skor yang berada dalam garis rata-rata atau *mean* 62.30. Selain itu dari grafik di atas memperlihatkan tren naik.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Belajar

Gambar diagram lingkaran di atas memperlihatkan besaran persentase dari hasil belajar siswa. Seperti warna hijau yang mendominasi adalah skor 63 dengan persentase sebesar 14 % dari keseluruhan. Warna hitam adalah skor 62 dengan persentase 13.2 % dari keseluruhan.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah test of normality Kolmogorov-Smirnov. Menurut Sundayana (2020:88) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model tersebut adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model tersebut adalah tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15390513
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.050
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha atau $0,200 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran data terdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana

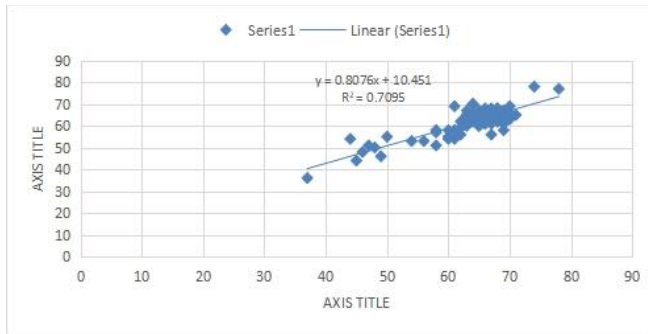
Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Maka hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.451	3.148		3.319	.001
	Minat Belajar	.808	.049	.842	16.541	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan nilai sig. kurang dari nilai alpha $\alpha = 0.05$. Sedangkan pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig. lebih dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan jika nilai Sig. kurang dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Karena nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengolahan analisis data menggunakan SPSS adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk memperjelas simpulan di atas penulis sertakan kurva persamaan regresi linier sederhana menggunakan Ms.Excel sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Menggunakan Excel

Dari gambar tersebut dapat terlihat terdapat hubungan positif antara variabel X dan Variabel Y, dengan persamaan regresi linier $Y = 10,451 + 0,8076x$. Hasil persamaan regresi ini pun sama dengan *output* analisis menggunakan SPSS yang terdapat dalam tabel koefisien di atas. Dari persamaan linier tersebut dapat dijelaskan setiap penambahan satu persen nilai x (minat belajar siswa), maka hasil belajar akan bertambah sebesar 0,8076. Nilai persamaan regresi yang bersifat positif tersebut memperkuat simpulan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diterjemahkan setiap penambahan satu persen nilai x dalam hal ini minat belajar, maka akan bertambah pula satu persen hasil belajar siswa. Dengan kata lain semakin tinggi minat, maka semakin bertambah kemungkinan meningkatnya hasil belajar.

Sedangkan besaran pengaruh minat belajar dalam hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dalam tabel uji koefisien determinasi di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.710	.707	3.168

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Dari tabel nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,710 atau 71%, hal ini berarti minat belajar memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Temuan

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran dalam rumpun keagamaan Islam di madrasah. SKI di Madrasah Aliyah berkontribusi dalam memotivasi siswa dalam mengenal, memahami, dan menghayati tentang SKI untuk dipergunakan melatih kecerdasan, pembentukan watak dan kepribadian siswa. Di dalam SKI siswa ditekankan pada kemampuan mengambil hikmah pelajaran dari sejarah Islam, yang nanti diharapkan dapat dikembangkan untuk kepentingan kebudayaan dan peradaban Islam sekarang dan masa depan, di samping itu juga siswa mengaitkan dengan realita yang ada. Karena SKI lebih mengulas tentang sejarah perkembangan Islam dari masa baginda Nabi Muhammad Saw. sampai dengan zaman sekarang, dan perkembangan Islam di Nusantara.

Dari paparan di atas dapat diketahui mempelajari mata pelajaran SKI bukan hanya sekedar hapalan sejarah dari sebuah kejadian kepada kejadian lainnya, lebih dari itu siswa dituntut untuk memahami dan menghayati inti dari pelajaran. Hikmah pelajaran yang diperoleh diharapkan dapat dikembangkan untuk peradaban Islam. Oleh karena itu, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang akan memengaruhi capaian hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini yaitu dilihat dari hasil uji koefisien nampak terlihat nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil tersebut dapat ditafsirkan nilai sig. kurang dari nilai alpha $\alpha = 0.05$, maka hipotesis penelitian (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar siswa terhadap capaian hasil belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah (2008) yang menyatakan individu yang memiliki minat akan secara konsisten memperhatikan sesuatu yang diminatinya, sehingga terlihat tingkat keaktifan dalam proses belajar. Ketika tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar tinggi, maka capaian hasil belajar pun akan meningkat.

Minat siswa dalam aktivitas di kelas dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya rasa senang, ketertarikan perhatian, dan motif internal. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan tersebut. Guru dituntut mampu menciptakan suasana menyenangkan dengan paparan materi yang dapat dipahami peserta didik. Selain itu, dengan penggunaan metode-metode pembelajaran

yang variatif diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa. Penggunaan media yang sesuai pun dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dibutuhkan guru yang kompeten supaya proses belajar berjalan menarik dan dipahami siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki skor cukup tinggi baik untuk variabel minat belajar maupun variabel hasil belajar.
2. Dari analisis hipotesis menggunakan regresi linier, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan capaian hasil belajar. Minat memiliki faktor penting dalam proses belajar mengajar guru dan murid mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
3. Dari hasil persamaan linier, dapat terlihat terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi minat siswa dalam berpartisipasi pembelajaran di kelas, maka semakin tinggi peluang peningkatan hasil belajar.

B. Saran

Penelitian adalah cara akademisi meningkatkan pemahamannya tentang persoalan yang sedang dihadapi. Selain itu memberikan informasi dan pemecahan masalah atas masalah-masalah yang terjadi. Lebih dari itu dengan melakukan penelitian memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan. Tentunya penelitian ini jauh dari sempurna, tetapi ini adalah salah satu cara penulis meningkatkan pemahaman atas persoalan atau pertanyaan yang ada. Informasi yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan karena melalui prosedur penelitian yang seharusnya. Tetapi kendati demikian, masih terdapat banyak kelemahan. Sehingga penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, meningkatkan

jumlah responden, atau menggunakan alat analisis data yang lebih canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Dwiyoho, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), (2021).
- Kulsum, K. U. (2021, September 27). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi dan Penerapannya. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya?status=sukses>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19), Pub. L. No. NOMOR 4 TAHUN 2020, 1 (2020).
- Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013, (2013).
- Purnamasari, D. M. (2021). Ini Alasan Pemerintah Buka Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Juli 2021. In *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/30/16021421/ini-alasan-pemerintah-buka-pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-juli-2021?page=all>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pub. L. No. No.20 Tahun 2003 (2003). <http://dx.doi.org/10.1016/j.tecto.2012.06.047> <http://www.geohaz.org/news/images/publications/gesi-report-with-prologue.pdf> http://ec.europa.eu/echo/civil_protection/civil/pdfdocs/earthquakes_en.pdf <http://dx.doi.org/10.1016/j.gr.2011.06.005> <http://>
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar

terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA,
6(1), 35–43.

<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Keenam). Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (Ke-14). Alfabeta.

Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan* (Kelima). Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.